

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini kemajuan pasar modal begitu berkembang dengan pesat. Banyaknya masyarakat Indonesia yang sadar akan adanya investasi salah satunya di pasar modal. Tren yang cukup populer yaitu berinvestasi di instrumen saham, reksadana, dan obligasi. Dengan banyaknya masyarakat menjadi investor, maka perusahaan yang *go-public* wajib menyediakan informasi yang baik dan relevan kepada investor guna mengambil keputusan investasi. Informasi yang disediakan oleh perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan ialah hal yang sangat penting bagi investor, maka diharapkan perusahaan menyampaikannya dengan tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur ketentuan mengenai perusahaan yang *go-public* diharuskan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) menyebutkan perusahaan publik wajib melaporkan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun, aturan yang berlaku terus mengalami pembaharuan terkait adanya masa transisi akibat krisis global yang terjadi karena wabah Covid-19. OJK mengeluarkan Siaran Pers yaitu SP18/DHMS/OJK/III/2020

untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan 2019 dan untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan 2020 dikeluarkannya peraturan Nomor 20/SEOJK.04/2021. Walaupun sudah ada peraturan yang mengatur, tetap saja ada perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan ke OJK. Menurut Rachmawati (2008) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah ketersediaan informasi wajib disampaikan segera mungkin agar dapat digunakan oleh para investor guna mengambil keputusan ekonomi dan guna menghindari tertundanya pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah kualitas informasi dari laporan keuangan itu sendiri yang dilihat dari segi waktunya (Gregory R,H., and Van, H,R, 1963).

Terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya yang dilihat dari *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI), Berikut data nama perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya:

Tabel 1. 1 Data Perusahaan

KODE PERUSAHAAN			
2017	2018	2019	2020
ARMY	CSIS	BAPA	ELTY
ELTY	ELTY	BIPP	MMLP
LCGP	LCGP	DART	PPRO
	LPCK	ELTY	
		LCGP	
		LPCK	
		LPKR	
		LPLI	
		MTSM	
		OMRE	
		PUDP	
		RODA	
		SMDM	

Sumber: Data diolah

Menurut peneliti, faktor penyebab terjadinya kertelambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan antara lain likuiditas, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Fahmi (2015), likuiditas ialah suatu kapasitas perusahaan guna dapat membayar utang-utang jangka pendek seperti membayar listrik, air, telepon, upah karyawan dan lain-lain pada periode yang telah disepakati oleh perusahaan dengan pihak yang bersangkutan. Jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung dalam mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain likuiditas, faktor lainnya yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah ukuran perusahaan. Menurut Widiastari dan Yasa (2018), ukuran perusahaan ialah

skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total aset, total penjualan, harga saham, dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki skala yang besar memiliki mekanisme pengendalian yang baik, sumber daya yang profesional dan memadai sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Faktor selanjutnya ialah *debt to asset ratio*, di mana *debt to asset ratio* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan melihat tingkat kemampuan perusahaan guna memenuhi total utang yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* ialah rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan kepada investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Jika rasio ini bernilai tinggi, maka semakin besar risiko keuangan yang ada dan ini ialah berita buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Faktor selanjutnya yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah afiliasi KAP. Perusahaan sebelum mempublikasikan laporan keuangannya, wajib diaudit terlebih dahulu agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan terpercaya. Dalam upaya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut, perusahaan yang diaudit oleh jasa dari KAP yang berafiliasi dengan *Big*

Four cenderung akan lebih singkat waktu yang dibutuhkan daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* karena KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki ketersediaan sistem teknologi yang memadai dan sumber daya manusia yang besar serta profesional sehingga cenderung dapat menyelesaikan proses audit yang efektif dan efisien. Laporan audit yang diselesaikan secara waktu yang lebih cepat, maka akan membantu perusahaan guna mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat (Setyastrini, 2019).

Keempat variabel tersebut sudah pernah digunakan oleh peneliti terdahulu guna diuji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, masih ada beberapa variabel yang masih diperdebatkan hasil risetnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Riset dari Yuliana dan Amanah (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, afiliasi KAP memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, riset oleh Wijayanti (2020) pada 50 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketiga, riset terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto *et al.*, (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 mengatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, afiliasi KAP memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, riset dari Derianto dan Arza (2020) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 mengatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Terakhir, riset oleh Surachyati *et al.*, (2019) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan afiliasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil riset terdahulu, masih menunjukkan inkonsistensi sehingga peneliti termotivasi guna meningkatkan konsistensi terhadap hasil dari riset yang sudah ada dan meneliti faktor-faktor serta masalah yang masih relevan pada saat ini.

Dalam riset ini, peneliti menggunakan subjek perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 karena peneliti menemukan bahwa perkembangan sektor ini dari 2017-2018 memiliki performa yang cukup stabil, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan dilihat dari tingkat YoY sebesar 2,8% dan di tahun 2019 mengalami peningkatan YoY sebesar 22,9% (www.idx.co.id). Pada tahun 2020, mengalami penurunan performa karena adanya krisis secara global akibat wabah Covid-19 yang sedang terjadi, yang juga berdampak pada penurunan

IHSG sebesar 5,1% pada tahun 2020 (www.idx.co.id). Sektor properti menjadi sektor dengan penyumbang penurunan IHSG terbesar yaitu sebesar 21,23% berdasarkan analisis harga saham pada laman www.Binaartha.com. Penurunan ini disebabkan salah satunya juga oleh kebijakan pemerintah ialah diberlakukannya PSBB yang ditetapkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Hal ini berdampak kepada perusahaan yang menjadi pemilik gedung-gedung tinggi dan pusat perbelanjaan seperti *mall* menjadi sepi pengunjung serta penjualan perumahan menjadi sulit sehingga menurunkan penjualan secara drastis. Salah satunya saham PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang harga sahamnya turun hingga 50% ke level Rp 122 per saham (www.idx.co.id).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di sektor ini pada masa sebelum hingga saat terjadinya krisis perekonomian, apakah perusahaan-perusahaan pada sektor ini mampu bertahan dalam melaporkan laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan peraturan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di atur oleh OJK. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi faktor yang penting bagi investor agar mendapatkan informasi yang baik dan relevan. Menurut IAI (2022) kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan dengan laporan keuangan tersebut *timely* (tepat waktu), *comparable* (terbanding), *verifable* (terverifikasi), dan *understandable* (terpaham). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan mendapat reaksi negatif dari pasar karena informasi yang terdapat di laporan tersebut sudah tidak begitu relevan dengan

situasi sesungguhnya. Hal ini akan menyebabkan turunnya kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan lainnya serta akan memengaruhi ke harga jual saham industri tersebut di pasar modal.

Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan afiliasi KAP pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul yang baru ialah riset yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Debt To Asset Ratio*, dan Afiliasi KAP pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020".

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan yang *go-public* wajib menyediakan informasi yang baik dan relevan kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang disediakan oleh perusahaan ialah berupa laporan keuangan. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan ialah hal yang sangat penting bagi investor. Ketepatan waktu penyampaian dapat memberi informasi yang relevan kepada investor sehingga mampu menentukan keputusan investasi yang baik. Inkonsistensi hasil riset sebelumnya memotivasi peneliti guna melakukan riset kembali dengan data yang lebih terbaru dan mengambil subjek penelitian ialah sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Berkaitan uraian latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, oleh karena itu pertanyaan riset ini ialah:

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah Afiliasi KAP memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan ialah membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan afiliasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik

Diharapkan riset ini dapat berguna bagi investor maupun para pemangku kepentingan yang lain guna menganalisis faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah likuiditas, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan afiliasi KAP sehingga bisa mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

2. Manfaat Kebijakan

Diharapkan riset ini dapat menjadi pertimbangan guna perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat sehingga perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian, objek, subjek, populasi, sampel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian dan rencana pembahasan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan riset dan mengelola data yang didapatkan guna membuktikan hipotesis yang telah diangkat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai penjelasan dari kesimpulan riset yang dilakukan, keterbatasan yang dimiliki riset ini dan saran dari riset ini.